Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 22804 - 22824

Pengaruh Dewan Direksi Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Nurwasilah Huwaidah [1], Barlia Annis Syahzuni [2]
[1, 2] Universitas Esa Unggul
Corresponding Author: Nurwasilah Huwaidah, E-Mail: nurwasilahuwaidah17@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dewan direksi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia, serta peran komite audit sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif kausal-asosiatif dengan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 57 perusahaan dan 228 observasi selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan Stata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dewan direksi, CSR, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara parsial dewan direksi dan CSR tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi maupun CSR terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola dan tanggung jawab sosial masih perlu ditingkatkan untuk mendorong kinerja keuangan yang optimal.

Kata kunci: kinerja keuangan, dewan direksi, *Corporate Social Responsibility* (CSR), komite audit, properti dan *real estate*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of board direction and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of property and real estate companies in Indonesia, as well as the role of the audit committee as a moderating variable. The method used was a causal-associative quantitative approach with purposive sampling, resulting in 57 companies and 228 observations during the 2021–2024 period. The analysis was conducted using panel data regression with Stata. The results show that simultaneously, board direction, CSR, and the audit committee have a significant positive effect on financial performance. However, partially, board direction and CSR have no significant effect. Furthermore, the audit committee is unable to moderate the relationship between board direction and CSR on financial performance. These findings indicate that the effectiveness of governance and social responsibility mechanisms still needs to be improved to drive optimal financial performance.

Keywords: financial performance, board direction, Corporate Social Responsibility (CSR), audit committee, property and real estate

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan berperan dalam membantu perusahaan menilai kekuatan dan kelemahan bisnis untuk pengambilan keputusan yang tepat, di mana hasil keuangan yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hasibuan & Syahzuni, 2023). Menurut data Bursa Efek Indonesia (2024), kinerja keuangan dari sisi profitabilitas sektor properti dan *real estate* dari tahun 2021 hingga 2024 memperlihatkan posisi cenderung berada pada level menengah ke bawah, menggambarkan bahwa sektor ini masih mengalami tantangan dalam menjaga kinerjanya. Kondisi ini

bertolak belakang oleh pernyataan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2024), yang menegaskan bahwa area industri ini memberikan andil yang substansial terhadap pemasukan pajak pusat dan daerah. Ketidaksesuaian antara besarnya kontribusi ekonomi dan lemahnya profitabilitas ini semakin terlihat ketika meninjau kondisi operasional sektor tersebut dalam beberapa tahun terakhir. Kinerja keuangan pada area industri ini, dalam beberapa waktu terakhir menunjukkan perlambatan penjualan dan tekanan terhadap profitabilitas akibat kenaikan biaya, tingginya suku bunga, serta melemahnya daya beli masyarakat Bank Indonesia (2025), yang akhirnya dapat berdampak pada hasil keuangan industri properti dan *real estate*.

Kondisi tersebut menuntut adanya struktur internal yang kuat untuk menjaga keberlangsungan dan kinerja perusahaan. Dewan direksi memimpin manajemen dan mengambil keputusan strategis perusahaan, sehingga kualitas pengawasannya sangat menentukan efektivitas tata kelola dan kinerja keuangan (Abbas & Frihatni, 2023; Nguyen & Huynh, 2023). Dalam sektor properti dan *real estate*, peran dewan direksi menjadi esensial karena industri ini bergantung pada investasi jangka panjang, risiko proyek yang besar, serta tuntutan regulasi dan sosial yang kompleks. Efektivitas dewan direksi diperlukan untuk memastikan proyek sesuai rencana, menjaga kepatuhan, membangun kepercayaan investor, dan mengelola berbagai risiko (Alamsyah & Yulianti, 2022). Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, perusahaan juga membutuhkan mekanisme kontrol tambahan yang dijalankan oleh komite audit. Kedudukan komite audit krusial dalam memastikan kualitas pengawasan perusahaan, lebih-lebih terkait keandalan laporan finansial dan efektivitas kendali internal (Imelda *et al.,* 2025; Bazhair, 2022). Melalui fungsi ini, komite audit membantu menjaga transparansi informasi, meningkatkan akuntabilitas manajemen, dan memperkuat kepercayaan pemegang saham serta pihak eksternal (Mihail *et al.,* 2022; Shamsuddin & Alshahri, 2022). Di luar aspek pengawasan internal, perusahaan juga dituntut memperhatikan tanggung jawab sosialnya melalui praktik CSR. CSR kini dianggap sebagai strategi penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga *going concern* terjaga (Xia *et al.,* 2023; Durlista & Wahyudi, 2023). CSR merupakan kunci dalam membangun kepercayaan publik dan hubungan yang rukun dengan komunitas sekitar proyek, yang pada gilirannya dapat memudahkan kelancaran operasional kinerja bisnis.

Dampak masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan sudah ditelaah dalam penelitian-penelitian terdahulu, seperti dewan direksi, CSR, dan komite audit. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan, sementara penelitian lain melaporkan hasil sebaliknya, pengaruh negatif, hingga hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian, khususnya pada konteks lokasi penelitian seperti temuan sebelumnya oleh Anas *et al.* (2023) yang dilakukan pada berbagai sektor industri di India sehingga memiliki kondisi berbeda dengan Indonesia. Penelitian pada periode terbaru dan spesifik pada sektor tertentu juga masih diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih terarah terhadap dinamika kinerja sektor

tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari temuan penelitian ini adalah guna menelaah dampak dewan direksi dan CSR terhadap kinerja keuangan serta peran komite audit sebagai moderator dalam perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2021 sampai 2024, dan memberikan masukan akademis dan saran kepada manajemen perusahaan guna meningkatkan efektivitas organ dewan direksi dan komite audit, serta implementasi CSR guna mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dilihat dari perspektif teori keagenan, dewan direksi berfungsi sebagai alat kontrol yang baik untuk menghentikan perilaku oportunistik manajemen yang tidak bijaksana yang dapat meningkatkan risiko (Muazaroh *et al*., 2025). Sementara itu, dari sudut pandang teori *stakeholder*, dewan direksi yang besar dianggap menguntungkan karena dapat mencakup berbagai keahlian, pengalaman, dan representasi pemangku kepentingan yang lebih luas, di mana keberadaan keragaman ini dipercaya dapat memperkaya diskusi dewan direksi dan kualitas pengambilan keputusan strategis dapat meningkat, khususnya lagi dalam keadaan lingkungan yang rumit atau terus berubah (Omenihu & Nwafor, 2025). Karakteristik dewan direksi seperti ukuran, frekuensi rapat, keberagaman dan independensi, berperan sebagai faktor penting yang berdampak signifikan terhadap keberhasilan finansial suatu perusahaan. Melalui keputusan manajerial yang dibuatnya, dewan direksi berdampak besar terhadap keseluruhan operasional dan kinerja perusahaan (Sunny & Hoque, 2024; Nguyen & Huynh, 2023).

Penelitian oleh Gharios *et al.* (2024) dan menemukan hubungan positif yang signifikan antara dewan direksi dan ROA, sesuai dengan temuan penelitian Muazaroh *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sunny & Hoque (2024) juga menunjukkan bahwa direksi berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh Nguyen & Huynh (2023) yang mencatat bahwa direksi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam kerangka teori *stakeholder*, dengan melaksanakan berbagai kegiatan CSR secara aktif, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya di mata masyarakat, sehingga identitas dan produk perusahaan menjadi lebih populer sehingga peningkatan reputasi ini pada gilirannya berpotensi meningkatkan nilai penjualan dan profitabilitas perusahaan (Febriana & Maharani, 2022). Selanjutnya, implementasi CSR sebagai mekanisme untuk menekan pertikaian antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) dapat ditelusuri dari sudut pandang teori keagenan. Implementasi CSR yang aktif dapat meningkatkan komunikasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan serta mengurangi biaya terkait agensi dan asimetri informasi (Tao *et al*., 2024). Hasilnya, CSR tidak hanya memenuhi harapan para pemangku kepentingan, lebih dari itu juga menjadi sarana strategis untuk memperluas

kemampuan keuangan perusahaan dengan mengelola risiko keagenan dan memperkuat kepercayaan pihak eksternal.

Xia *et al.* (2023) menemukan bahwa pelaksanaan CSR secara keseluruhan dapat meningkatkan *Corporate Financial Performance (CFP)*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Febriana & Maharani (2022), Fiana & Endri (2025), serta Li *et al.* (2025) dan Homayoun *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi

Dewan direksi berlaku sebagai alat kendali dalam merumuskan strategi dan mengawasi manajemen demi meningkatkan profitabilitas perusahaan (Muazaroh *et al.*, 2025). Efektivitas pengawasan dewan direksi ini dapat diperkuat atau diperlemah oleh komite audit, yang bertindak sebagai sub-organ pengawasan yang lebih spesialis. Komite audit yang efisien dan berfungsi baik memiliki peran krusial dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengendalikan praktik manajer, sehingga dapat memitigasi masalah keagenan (Rahman & Ali, 2022). Komite audit merupakan sekutu terpenting dewan direksi dalam memantau kinerja perusahaan dan memastikan manajemen tidak berkonflik dengan pemilik (Mu'min *et al.,* 2025). Oleh karena itu, komite audit memastikan bahwa keputusan strategis yang diambil oleh dewan direksi diwujudkan ke dalam pelaporan keuangan yang akurat dan bebas dari kesalahan material. Peningkatan integritas laporan keuangan ini, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemegang saham (Mihail *et al.*, 2022; Shamsuddin & Alshahri, 2022). Alhasil, keberadaan komite audit berpotensi meningkatkan relasi antara pengawasan direksi dengan kinerja keuangan.

Gharios *et al.* (2024) menemukan bahwa ada sebuah hubungan positif yang signifikan antara direksi dan kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan milik Muazaroh *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Diperkuat oleh temuan Rahman & Ali (2022) dan De Lavanda & Meiden (2022) yang telah menunjukkan bahwa komite audit meningkatkan kinerja keuangan.

H3: Komite audit memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi

Seiring meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi ekonomi, keuangan, serta data sosial dan lingkungan, perusahaan semakin melihat CSR sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan finansial maupun non-finansial (Homayoun *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, adanya komite audit menjadi hal penting karena mereka berperan memastikan bahwa segala bentuk informasi, disajikan secara akurat dan transparan guna mendukung kualitas pengambilan keputusan dan perlindungan kepentingan *stakeholder* (Fadhali & Purwanto, 2024). Komite audit yang berfungsi secara

tepat juga kapabel mempertajam pengawasan terhadap manajemen, integritas pelaporan, serta mengurangi potensi konflik keagenan dalam proses pengelolaan perusahaan (Rahman & Ali, 2022). Selain itu, melalui pengawasan terhadap risiko dan peluang terkait aspek sosial dan lingkungan, komite audit dapat membantu memastikan bahwa praktik CSR dijalankan secara bertanggung jawab dan konsisten (Abdullah, 2024). Selaras dengan teori keagenan, peningkatan frekuensi rapat komite audit meningkatkan kemampuan pengawasan dan karenanya, meningkatkan informasi tentang pengungkapan CSR yang lebih baik (Freihat & Al-Hiyari, 2025). Memastikan integritas dan akuntabilitas pelaporan CSR memungkinkan komite audit memperkuat hubungan yang positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan.

Penelitian Mihail *et al.* (2022) dan Anas *et al.* (2023) menunjukkan bahwa komite audit membantu dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil studi Febriana & Maharani (2022) menegaskan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil Freihat & Al-Hiyari (2025) turut mengungkap bahwa frekuensi rapat komite audit berdampak positif terhadap pelaksanaan CSR. Sejalan dengan itu, Mu'min *et al.* (2025) mencatat bahwa keberadaan komite audit berpotensi meningkatkan hubungan baik antara CSR dan kinerja keuangan.

H4: Komite audit memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

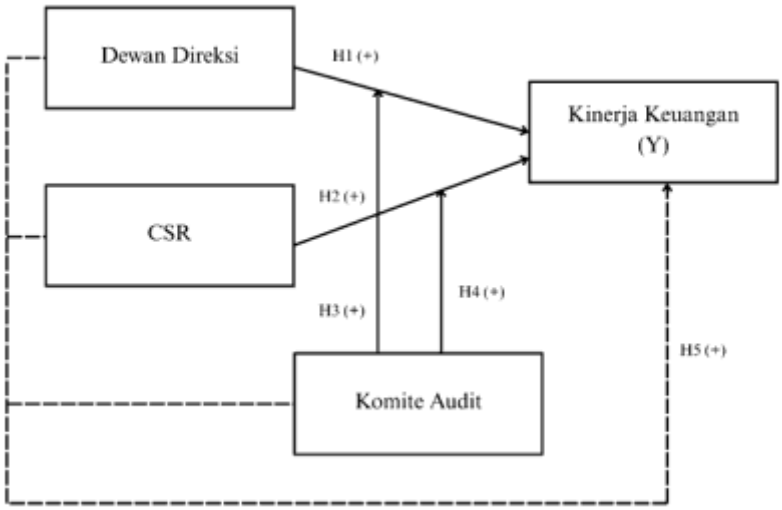
Berdasarkan perspektif teori keagenan, dewan direksi berperan esensial dalam mengarahkan strategi, memantau manajemen, dan juga memastikan pengambilan ketetapan yang efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik dewan seperti halnya ukuran, jumlah rapat, keragaman, dan *independence* dapat memantapkan fungsi *monitoring* serta meningkatkan ketepatan keputusan strategis yang berimplikasi pada peningkatan profitabilitas (Sunny & Hoque, 2024; Nguyen & Huynh, 2023; Muazaroh *et al.*, 2025). Sementara itu, komite audit berlaku sebagai alat pengawasan yang dibentuk untuk mendukung pemantauan kontrol internal, ketundukan terhadap regulasi, serta menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen (Abbas & Frihatni, 2023; Imelda *et al.*, 2025; Lisbeth & Edastami, 2024). Di sisi lain, pelaksanaan operasi CSR memperlihatkan dedikasi perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan. Menurut pandangan teori pemangku kepentingan, komitmen perusahaan terhadap CSR mengoptimalkan nama baik, kepercayaan publik, dan kesetiaan pelanggan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja keuangan (Febriana & Maharani, 2022). Untuk memastikan bahwa keputusan menguntungkan baik pihak agen maupun prinsipal, dewan direksi yang efektif berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak. Ketika dewan direksi menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dan didukung dengan komite audit yang efektif, pengungkapan dan pelaksanaan CSR cenderung dilakukan secara lebih konsisten dan bertanggung jawab, karena manajemen

terdorong agar bekerja sesuai dengan kebutuhan pemegang saham dan menjaga kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan (Julianti & Wenny, 2024).

Menurut Julianti & Wenny (2024), dewan direksi, dewan komisaris dan CSR meningkatkan kinerja keuangan secara bersama-sama. Demikian pula, menurut De Lavanda & Meiden (2022) kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan itu, kinerja keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh direksi, menurut penelitian Sunny & Hoque (2024) dan Nguyen & Huynh (2023). Menurut penelitian yang dilakukan Febriana & Maharani (2022) dan Fiana & Endri (2025), CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H5: Dewan direksi, komite audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hipotesis kerangka kerja sebelumnya, model penelitian dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Metode dalam penelitian ini memanfaatkan asosiatif kausal. Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio *Return On Assets (ROA),* yaitu rasio yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset (Kasmir, 2019). Sedangkan direksi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang adalah variabel independen, diproksikan masing-masing dengan jumlah rapat dewan dalam setahun (Sunny & Hoque, 2024) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSDI) yang dirujuk dari standar GRI 2021. Tiap-tiap item yang diungkapkan mendapat nilai 1 dan 0 apabila tidak diungkapkan (Fiana & Endri, 2025). Selain itu, variabel moderasi komite audit diperhitungkan dari jumlah rapat dalam setahun (Rahman & Ali, 2022).

Penelitian ini mengandalkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari perusahaan properti dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2021 sampai dengan 2024. Data dikoleksi baik dari laman resmi BEI (www.idx.co.id) maupun dari laman publikasi laporan resmi tiap-tiap perusahaan. Penelitian ini mengamati 92 perusahaan. Prosedur penarikan sampel melalui metode *purposive sampling*. Kriteria tersebut meliputi perusahaan di bidang properti dan *real estate* terdaftar di BEI yang telah menyebarluaskan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan komprehensif dan berurutan selama periode penelitian, dan perusahaan telah memberi data yang akan diujikan untuk mengukur semua variabel penelitian. Setelah proses seleksi, 57 perusahaan terpilih menjadi sampel akhir, sehingga terdapat total 228 data observasi.

Dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan regresi moderasi, efek dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel moderasi pada hubungan dalam penelitian dapat diketahui. Kemudian, adapun uji statistik dalam penelitian ini meliputi serangkaian langkah-langkah untuk mencari tahu model yang paling optimal dan menegaskan bahwasanya model regresi menepati asumsi-asumsi dasar.

Uji pemilihan model data panel dilakukan agar dapat mencari tahu model yang paling optimal di antara Random Effect Model (REM), Fixed Effect Model (FEM), dan Common Effect Model (CEM). Untuk memastikan bahwa model tersebut valid, uji asumsi klasik diterapkan terlebih dahulu sebelum dapat melanjutkan uji hipotesis, yang meliputi: uji multikolinearitas; uji heteroskedastisitas; dan uji autokorelasi. Untuk menilai dampak tiap-tiap variabel independen pada variabel dependen, sesudah itu, dilakukan uji hipotesis, yang meliputi: uji-F; uji-T; uji interaksi (moderasi); dan uji R^2. Setelah uji pemilihan model memilih model terbaik, dilakukan analisis regresi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Operasional	Indikator	Skala
1	Kinerja keuangan	ROA *(Return On Assets)* = Laba bersih setelah pajak/ Total Aset x 100% (Kasmir, 2019).	Rasio
2	Dewan direksi	Dewan direksi = ∑ Jumlah rapat dewan direksi dalam setahun (Sunny & Hoque, 2024).	Nominal
3	CSR	CSDI = $\frac{\sum X_{ij}}{N_i}$ (Fiana & Endri, 2025).	Rasio
4	Komite audit	Komite Audit = ∑Jumlah rapat komite audit dalam setahun (Rahman & Ali, 2022).	Nominal

Persamaan regresi yang diuji adalah:

$$KK = \alpha + \beta 1DD + \beta 2CSR + \beta 3KA$$

$$KK = \alpha + \beta 1DD + \beta 2CSR + \beta 3KA + \beta 4(DD \times KA) + \beta 5(CSR \times KA) + \varepsilon$$

Keterangan:

KK: Kinerja keuangan (ROA)

α: Konstanta

β1–β4: Koefisien regresi

DD: Dewan direksi

CSR: Corporate social responsibility

KA: Komite audit

DD×KA: Interaksi dewan direksi dan komite audit

CSR×KA: Interaksi CSR dan komite audit

ε: Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Pertama, model penelitian tanpa moderasi diuji dengan analisis statistik deskriptif. Variabel dependen kinerja keuangan (kk) dengan nilai mean 0,0108 setara 1,08% dengan simpangan baku 0,0618 (6,18%) yang menampilkan variasi kinerja yang relatif luas di antara perusahaan dalam sampel, dengan minimum -0,1869 (-18,69%) dan maximal 0,3481 (34,81%). Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi kinerja keuangan yang tinggi antar perusahaan sampel.

Variabel dewan direksi (dd) memiliki nilai mean 14,56 yang artinya rata-rata frekuensi rapat yang dilakukan direksi sebanyak 14 kali dalam setahun. Dan dengan standar deviasi 9,741, mencerminkan adanya perbedaan intensitas koordinasi yang signifikan. Berdasarkan data sampel, terdapat perusahaan dengan intensitas koordinasi minimum hanya 1 kali, sementara nilai maksimum mencapai 54 kali.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (csr) dengan mean 0,2389 atau 23,89%, mengindikasikan jika secara umum tingkat transparansi kegiatan sosial perusahaan sampel masih berada pada level yang rendah. Simpangan baku atau standar deviasi sebesar 0,1648 menunjukkan bahwa variasi tingkat kepatuhan pengungkapan antar perusahaan cukup beragam. Adapun nilai minimum pengungkapan tercatat sebesar 0,0337 dan nilai tertinggi mencapai 0,808.

Variabel komite audit (ka) memiliki nilai mean 4,74 dan nilai standar deviasi senilai 1,966 yang berarti sebaran data pada variabel ini cenderung lebih homogen dibandingkan variabel dewan direksi. Frekuensi rapat komite audit tertinggi dalam sampel ini mencapai 18 kali rapat, sedangkan terendah adalah 1 kali rapat.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
kk	228	.0108823	.0618993	-.1869483	.3481923
dd	228	14.56579	9.741.598	1	54
csr	228	.2389119	.1648851	.0337079	.8089888
ka	228	4.741.228	1.966.383	1	18

Berdasarkan hasil analisis awal menggunakan grafik boxplot, ditemukan adanya pencilan *(outlier)* pada beberapa variabel penelitian. Keberadaan pencilan tersebut berpotensi memengaruhi hasil estimasi regresi data panel. Karena hal tersebut, dalam penelitian ini diputuskan untuk melakukan winsorization pada data agar mengurangi efek nilai ekstrem tanpa menghilangkan observasi, sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil dan representatif (Abuzaid & Alkrunz, 2024). Atas dasar tersebut, winsorization dilakukan pada variabel dewan direksi (dd) dan komite audit (ka) masing-masing pada tingkat 95%.

Uji Pemilihan Model

Langkah pertama dalam memilih model regresi data panel adalah uji chow. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi model yang paling cocok di antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi uji F terhadap efek tetap menunjukkan prob sebesar 0,0000 lebih besar dari F dan kurang dari tingkat signifikansi 5%. Maka dari itu, untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel penelitian, FEM dianggap lebih efektif dan tepat dibandingkan CEM.

Selanjutnya, uji hausman guna memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) sebagai model yang paling sesuai. Hasilnya menunjukkan nilai chi-square sebesar 6,33 dan nilai signifikansi prob lebih besar dari chi² 0,0968. Tingkat signifikansinya lebih besar dari nilai 5%. Sehingga, REM dianggap lebih efektif dan optimal untuk diterapkan dalam penelitian ini daripada FEM. Dengan terpilihnya REM melalui uji hausman, maka proses pemilihan model telah mencapai titik final. Uji lagrange multiplier (LM) yang berfungsi untuk membandingkan REM dengan CEM menjadi tidak relevan lagi untuk dilakukan, karena model REM sudah terbukti lebih unggul dalam menangkap karakteristik data penelitian ini dibandingkan model FEM maupun CEM.

Kemudian juga dilakukan uji pemilihan model pada model penelitian dengan moderasi. Berdasarkan hasil pengujian chow untuk model moderasi, diperoleh nilai signifikansi pada F-test for fixed effects menunjukkan Prob > F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, Fixed Effect Model (FEM) dinilai lebih tepat dan lebih efisien dibandingkan Common Effect Model (CEM) dalam menggambarkan hubungan antara variabel penelitian.

Selain itu, hasil pengujian hausman memperlihatkan bahwa nilai Prob > chi² adalah 0,0755, lebih besar dari 0,05. Hasilnya, REM lebih baik untuk diterapkan pada penelitian ini daripada FEM.

Uji Asumsi Klasik

Ketika diestimasi menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), persamaan regresi dianggap telah memenuhi asumsi klasik, menurut Gujarati (2015). Random Effect Model (REM) pada data panel dianalisis menggunakan metode GLS. Di sisi lain, Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM) diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Jika model regresi REM adalah model yang terpilih, maka pengujian asumsi klasik tidak perlu dilakukan sepenuhnya, tidak

seperti pada model OLS. Perangkat lunak pengolahan data Stata yang digunakan dalam penelitian ini hanya mensyaratkan pengujian autokorelasi dan heteroskedastisitas untuk analisis regresi data panel (Silvia, 2023). Sehingga, pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terbatas pada pengujian tersebut.

Hasil uji autokorelasi Wooldridge menunjukkan nilai prob lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,1363. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0), yang mengasumsikan tidak adanya autokorelasi, diterima. Dapat dikonklusikan bahwa model tersebut bebas dari autokorelasi.

Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas uji Breusch-Pagan LM. Ditemukan nilai chi-square sebesar 74,45 dan signifikansi (Prob > chibar2) yaitu 0,0000. Maka, menunjukkan terdapat heteroskedastisitas antar perusahaan dalam data panel atau bahwa varians residual model tidak konstan.

Penggunaan metode Robust Standard Errors dilakukan untuk mengatasi masalah uji asumsi klasik yang sebelumnya ditemukan (Al Ikhsan *et al.*, 2025). Dengan Robust Standard Errors memungkinkan perolehan nilai standard error yang lebih konsisten dan tepat, sehingga hasil pengujian menjadi lebih valid dan reliabel (Ananta *et al.*, 2023). Setelah dilakukan Robust Standard Errors pada model terpilih REM, berdasarkan output tersebut, nilai Wald chi2 meningkat menjadi 10,05 dengan tingkat signifikansi (Prob>chi2) 0,0181. Hal ini membuktikan bahwa, pada signifikansi 5%, variabel direksi (dd_w), CSR, dan komite audit (ka_w) semuanya memiliki efek signifikan untuk kinerja keuangan (kk). Variabel komite audit (ka_w) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial (p = 0,008). Namun, variabel CSR dan dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik, dengan nilai P masing-masing sebesar 0,110 dan 0,293.

Setelahnya, uji asumsi klasik pada model yang dimoderasi juga diterapkan. Dimulai dari uji autokorelasi Wooldridge, untuk model yang dimoderasi menghasilkan nilai P lebih dari 0,05 yaitu 0,1482. Sehingga, dapat dikonklusikan bahwa model regresi data panel bebas dari autokorelasi.

Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas. Hasil tingkat signifikansi 0,0000, uji ini dilakukan dengan Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier dari model yang dimoderasi dan menghasilkan nilai chibar sebesar 71,49. Hasil ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas ada di antara perusahaan pada data panel atau bahwa varians residual dalam model yang dimoderasi tidak konstan.

Untuk mengatasi permasalah uji asumsi klasik yang terjadi, digunakan metode Robust Standard Errors, sehingga hasil pengujian menjadi lebih valid dan reliabel. Hasil robust Random Effects Model (REM) pada model dengan moderasi ini menunjukkan bahwa setelah permasalahan uji asumsi klasik dikoreksi menggunakan robust standard errors, model signifikan secara simultan, tercermin dari nilai Prob > chi^2 sebesar 0,0183. CSR dapat secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja keuangan (kk) secara parsial. Komite audit (ka_w) juga memiliki pengaruh positif. Namun, dewan direksi (dd_w) tidak memberikan efek berarti. Komite audit tidak memoderasi interaksi hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan, dan juga demikian pada interaksi hubungan antara CSR dan komite audit (csr_ka_w) karena nilai probabilitas masing-masing yaitu 0,764 dan 0,090 yang lebih besar dari 5%.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM) dengan robust standard error pada model tanpa moderasi, didapatkan persamaan regresi bagai berikut: KK = -0,0135 - 0,0009 (DD) + 0,0340 (CSR) + 0,0065 (KA) + ε

Hasil uji simultan menunjukkan nilai P 0,0181 yang di bawah signifikansi 5% dan nilai wald chi² sebesar 10,05. Variabel direksi, CSR, dan komite audit semuanya berefek signifikan pada kinerja keuangan dengan nilai P kurang dari 0,05. Maka dari itu, ketiga variabel tersebut kapabel menjelaskan keberagaman kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate jika digabungkan. Sementara secara parsial, variabel dewan direksi (dd_w) memiliki koefisien -0,0009, nilai z -1,60, dan nilai P 0,110. Sehingga direksi tidak memberikan efek berarti untuk kinerja keuangan, karena nilai P lebih besar dari 0,05. CSR dengan nilai z 1,05 dan nilai P 0,293. Koefisiennya adalah 0,0340. Sehingga CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik ketika punya probabilitas lebih besar dari 0,05.

Komite audit (ka_w) memiliki nilai z 2,64, nilai P 0,008, dan koefisien 0,0065. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, komite audit memberikan efek berarti dan positif untuk kinerja keuangan, karena nilai P kurang dari 0,05. Lebih lanjut, R-squared overall 0,0389 menjelaskan jika model keseluruhan hanya bisa menjelaskan 3,89% variasi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model Random Effect Model (REM) dan robust standard error pada model dengan moderasi, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut: KK= -0,0395 -0,0007 (DD)+0,1134 (CSR)+ 0,0121 (KA) -0,00003 (DD×KA)- 0,0158 (CSR×KA)+ε

Hasil uji REM pada model dengan moderasi menggunakan robust standard error menunjukkan nilai wald chi² 13,61 kemudian probabilitas 0,0183 (< 0,05). Temuan ini menunjukkan pola simultan yang signifikan, yang artinya kinerja keuangan perusahaan terpengaruhi oleh direksi, CSR, komite audit, dan interaksi moderasi secara bersamaan. Direksi (dd_w) secara parsial tidak memiliki dampak berarti untuk kinerja keuangan, koefisien -0,0007, nilai z -0,85, dan probabilitas 0,397 (> 0,05). Sebaliknya, CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien 0,1134, nilai z 2,48, dan probabilitas 0,013 (< 0,05). Lalu koefisien 0,0121, nilai z 2,59, dan probabilitas 0,010 (<0,05), komite audit (ka_w) juga berefek positif untuk kinerja keuangan.

Moderasi dd_w_ka_w antara dewan direksi dan komite audit punya nilai z -0,30 dan koefisien sebesar -0,00003. Probabilitasnya adalah 0,764 (> 0,05), mengindikasikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi dewan direksi dan kinerja keuangan. Begitupula, moderasi antara CSR dan komite audit (csr_ka_w) memiliki koefisien) -0,0158 dan nilai z -1,69 lalu probabilitas 0,090 (> 0,05). Ini mendandakan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan tidak bisa dimoderasi oleh komite audit. Model keseluruhan hanya dapat menjelaskan 4,12% dari varians dalam kinerja keuangan, menurut R-squared overall yaitu sebesar 0,0412.

Tabel 3. Tabel Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien	Nilai Z	Probabilitas	Ket
H1	Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-0,0009	-1,60	0,110	Ditolak
H2	*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	0,0340	1,05	0,293	Ditolak
H3	Komite audit memperkuat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan	-0,00003	-0,30	0,764	Ditolak
H4	Komite audit memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan	-0,0158	-1,69	0,090	Ditolak
H5	Dewan direksi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	-	-	0,018	Diterima

Diskusi

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa, jika diukur berdasarkan jumlah rapat tahunan, dewan direksi tidak memberikan efek yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai probabilitas untuk model tanpa moderasi adalah 0,110, sedangkan untuk model dengan moderasi adalah 0,397. Hipotesis H1, ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwasanya intensitas rapat dewan direksi belum mampu secara langsung mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang ada di industri properti dan *real estate*. Jika ditinjau dari teori keagenan, untuk menekan pertikaian perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, dewan direksi harus bertindak sebagai badan pengelola dan pengawas. Namun, fungsi tersebut dapat berjalan kurang efektif apabila pengambilan keputusan tidak didukung oleh kompetensi, koordinasi, dan pengawasan optimal, terutama jika tidak disertai dengan strategi adaptif yang mampu merespons penurunan kondisi ekonomi (Hadyputri *et al.*, 2024). Lemahnya kontribusi dewan ini sering kali diperburuk oleh birokrasi internal yang menghambat pengambilan keputusan cepat saat periode ekonomi turun. Akibatnya, potensi biaya keagenan meingkat dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Situasi ini semakin rumit akibat karakteristik sektor properti dan *real estate*, yang memiliki siklus usaha panjang yang sangat bergantung pada faktor makroekonomi seperti suku bunga KPR, prosedur perizinan yang kompleks, dan kebijakan fiskal (Bank Indonesia, 2025). Penelitian ini mengonfirmasi temuan Błach *et al.* (2025) dan Yuliyanti & Cahyonowati (2023) yang memiliki hasil serupa.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji statistik untuk model tanpa moderasi mengindikasikan CSR tidak berefek signifikan positif terhadap kinerja keuangan, dengan probabilitas sebesar 0,293. Hipotesis H2, ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwasanya implementasi CSR di sektor properti

dan *real estate* dari periode 2021 sampai 2024, belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung, yang diduga karena tingkat pengungkapan CSR yang diimplementasikan masih relatif rendah dengan rata-rata hanya sebesar 23,89%, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas menjadi terbatas. Jika ditinjau lebih rinci berdasarkan item pengungkapannya, indikator yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan sampel adalah GRI 201-1 mengenai kinerja ekonomi, yang mencakup pengungkapan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan. Tingginya pengungkapan pada indikator ini disebabkan oleh keterkaitannya yang sangat erat dengan laporan laba rugi yang bersifat wajib untuk dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI (OJK, 2022). Di sisi lain, indikator yang paling sedikit diungkapkan adalah GRI 415-1 terkait kontribusi politik, di mana hampir seluruh perusahaan memilih tidak mengungkapkan sama sekali. Rendahnya pengungkapan pada poin ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memandang kontribusi politik sebagai isu sensitif yang dihindari untuk dipublikasikan dalam laporan keberlanjutan. Dominasi pengungkapan yang hanya berfokus pada kinerja ekonomi rutin tanpa diikuti oleh pengungkapan strategis lainnya menyebabkan aktivitas CSR sering kali hanya dianggap sebagai strategi pemasaran atau pemenuhan kewajiban formal semata, bukan sebagai komitmen strategis yang nyata (Inas & Mildawati, 2022). Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan yang aktif dalam CSR seharusnya mampu membangun hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan untuk mendorong kinerja keuangan. Namun, dalam praktiknya, dampak tersebut sering kali tidak terlihat secara instan karena pemangku kepentingan mungkin belum sepenuhnya merespons atau merasakan manfaat langsung dari program yang dijalankan (Pakpahan *et al.*, 2025). Selain itu, efektivitas aktivitas CSR biasanya bergantung pada ketersediaan sumber daya finansial perusahaan yangmana manfaat nyata dari CSR umumnya diperoleh jika perusahaan memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk mendukung keberlanjutan program tersebut (Li & Xu, 2024). Karakteristik industri properti yang padat modal dengan siklus proyek jangka panjang serta sensitivitas terhadap kondisi makroekonomi turut memperlambat transmisi manfaat CSR, sehingga tidak langsung tercermin dalam laba atau kinerja keuangan pada periode berjalan. Penelitian ini didukung oleh Vivianti & Hermanto (2025) serta Hasibuan & Syahzuni (2023) yang memiliki hasil serupa.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi

Variabel moderasi antara dewan direksi dan komite audit dengan koefisien 0,0006 dan probabilitas 0,764, berdasarkan hasil uji statistik pada model moderasi. Hipotesis H3, ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menandakan bahwasanya komite audit belum mampu memoderasi atau memperkuat interaksi antara dewan direksi dan kinerja keuangan. Jika ditelusuri dari konseptual teori keagenan, komite audit ialah mitra strategis dewan direksi dalam menjalankan fungsi pengawasannya guna menjamin agar manajemen bekerja demi kepentingan pemilik (Mu'min *et al.,* 2025). Namun, apabila komite audit tidak berfungsi secara efektif, perannya cenderung terbatas pada pemenuhan aspek formal tata kelola tanpa menghasilkan rekomendasi strategis yang berdampak langsung terhadap kinerja

keuangan (Rosalina, 2025). Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa komite audit mungkin lebih banyak berfokus pada penelaahan laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas pengendalian internal dibandingkan pada keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada profitabilitas. Kemudian, jika ditinjau lewat perspektif teori keagenan, komite audit berperan selaku mekanisme pengendalian yang memperantarai keinginan *principal* untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen serta menekan *agency cost* melalui pengawasan pelaporan keuangan (Ramadhan & Muid, 2025). Peran tidak signifikan yang diperankan oleh komite audit dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan ini tidak mampu secara langsung meningkatkan pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan, terutama di sektor properti dan *real estate*. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik industri yang padat modal, berorientasi jangka panjang, dan sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti fluktuasi harga bahan bangunan, suku bunga KPR, kerumitan perizinan, dan kebijakan perpajakan (Bank Indonesia, 2025). Oleh karena itu, sistem tata kelola internal seperti dewan direksi dan komite audit tidak terlalu efektif dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan karena pengaruh faktor makroekonomi pada periode penelitian lebih kuat. Hasil temuan ini searah dengan hasil dari Shamsuddin & Alshahri (2022) dan Lisbeth & Edastami (2024), yang mengutarakan bahwa kinerja keuangan tidak secara langsung dipengaruhi oleh komite audit.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi

Berbeda dengan hasil pengujian secara parsial yang menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel CSR dan komite audit secara mandiri, pengujian moderasi menunjukkan hasil yang berbeda. Setelah dimasukkan variabel interaksi antara CSR dan komite audit ke dalam model, hasil pengujian menunjukkan koefisien senilai -0,0158 dengan probabilitas senilai 0,090. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel moderasi tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H4 ditolak. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa komite audit tidak memiliki peran sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan pada perusahaan industri properti & *real estate* dalam periode 2021 sampai 2024. Dari perspektif teori keagenan, yang memandang komite audit sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan untuk melindungi kepentingan pemilik dengan menghindari pemborosan dan risiko, termasuk biaya CSR yang biasanya butuh waktu Panjang untuk menghasilkan manfaat ekonomi langsung (Fadhali & Purwanto, 2024; Freihat & Al-Hiyari, 2025; Abdullah, 2024). Dengan orientasi pengawasan yang bersifat preventif dan administratif, komite audit tidak dapat secara aktif mendorong integrasi CSR ke dalam strategi bisnis yang mampu memperkuat profitabilitas, sehingga perannya sebagai variabel moderasi menjadi tidak signifikan. Kemudian jika ditinjau dari perspektif teori *stakeholder*, perusahaan seharusnya mampu membangun hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan melalui CSR untuk mendorong kinerja keuangan jangka panjang. Namun, dalam praktiknya, dampak tersebut sering kali tidak terlihat secara instan karena pemangku kepentingan mungkin belum

sepenuhnya merespons atau merasakan manfaat langsung dari program yang dijalankan (Pakpahan *et al.*, 2025). Kondisi ini semakin dipertegas oleh karakteristik industri properti dan *real estate* yang bersifat padat modal, berorientasi jangka panjang, serta sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi (Bank Indonesia, 2025). Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan bangunan, suku bunga KPR, kerumitan perizinan, dan kebijakan perpajakan memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan terhadap profitabilitas dibandingkan aktivitas CSR maupun pengawasan komite audit. Akibatnya, keberadaan komite audit sebagai pengawas tidak mampu memperkuat dampak CSR terhadap kinerja keuangan karena transmisi manfaat ekonomi dari aktivitas sosial terhambat oleh siklus proyek yang panjang dan sensitivitas terhadap ekonomi makro. Fakta bahwa komite audit memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan dikonfirmasi oleh temuan Ferriswara *et al.* (2022) dan Bazhair (2022).

Pengaruh Dewan Direksi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Nilai signifikansi probabilitas baik pada model tanpa moderasi maupun dengan moderasi adalah 0,0181 dan 0,0183, untuk hasil uji statistik dengan uji F (simultan). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh dewan direksi, CSR, dan komite audit. Maka dari itu, hipotesis H5, diterima. Dewan direksi memegang peran strategis dalam merumuskan, mengawasi, dan menyelaraskan aktivitas CSR dengan tujuan korporasi dan kepentingan pemangku kepentingan (Padungsaksawasdi & Treepongkaruna, 2024; Al-zaqeba *et al.,* 2023). Sementara itu, komite audit berkedudukan sebagai mekanisme pemantauan yang berkontribusi dalam efektivitas direksi melalui pemantauan kontrol internal, ketepatan laporan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan, sehingga mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan strategi dan pengungkapan CSR (Abbas & Frihatni, 2023; Imelda *et al.*, 2025; Lisbeth & Edastami, 2024). Dalam industri properti dan *real estate* yang berkarakteristik padat modal, siklus proyek bisnis panjang, serta taraf ketergantungan tinggi terhadap kondisi makroekonomi, sinergi antara dewan direksi, komite audit dan CSR menjadi semakin penting. Perspektif teori keagenan mengungkapkan bahwasanya sistem tata kelola seperti dewan direksi dan komite audit bisa membantu menekan perselisihan antara prinsipal dan agen guna mengurangi biaya keagenan melalui transparansi yang lebih besar, pemantauan, dan akuntabilitas, yang semuanya dapat dicapai melalui CSR (Abweny *et al.*, 2024; Zhang & Su, 2023). Dari perspektif teori pemangku kepentingan, CSR yang dikelola dengan baik dan diungkapkan secara transparan dapat menghasilkan kepercayaan, dukungan, dan legitimasi di antara para pemangku kepentingan. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja keuangan jangka panjang, pengurangan risiko, dan peningkatan akses ke pembiayaan (Coelho *et al.,* 2023; Adomako & Tran, 2022). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian dari Julianti & Wenny (2024) dan De Lavanda & Meiden (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dikonklusikan bahwa dewan direksi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Lalu, CSR juga tidak memiliki dampak signifikan. Komite audit gagal meningkatkan hubungan antara dewan direksi dan kinerja keuangan dalam uji moderasi. Begitupula, pada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan, komite audit juga tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Pada saat diuji bersamaan, ketiganya memiliki efek penting signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

Jika ditinjau dari Nilai R-squared yang kecil pada model yang dipakai, model pada penelitian ini belum mampu dalam menjelaskan secara memadai variasi variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan, artinya banyak faktor penyebab lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan properti dan *real estate* selain variabel-variabel yang telah dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas model dengan menambahkan variabel lain misalnya tingkat utang, ukuran perusahaan, dan faktor makroekonomi. Selanjutnya, penggunaan frekuensi rapat tahunan sebagai proksi untuk dewan direksi dan komite audit belum dapat menunjukkan kualitas pengambilan keputusan, kedalaman diskusi, atau kompetensi anggota. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya memakai variabel seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota, keberagaman gender *(gender diversity),* serta efektivitas pengawasan melalui penilaian kinerja mandiri *(self-assessment)* anggota. Selain itu, temuan bahwa CSR secara parsial belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena pengukurannya lebih mencerminkan dampak jangka pendek, sementara manfaat CSR pada umumnya bersifat jangka Panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menelaah manfaat CSR dalam perspektif jangka panjang agar kontribusinya terhadap kinerja keuangan dapat dipahami secara lebih berkelanjutan.

REFERENSI

Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and firm performances suffering from financial distress: evidence from Indonesia. *Journal OfCapital Markets Studies*, *7*(1), 91–107. https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045

Abdullah, H. (2024). Corporate social responsibility and firm performance from developing markets : the role of audit committee expertise. *Sustainable Futures*, *8*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100268

Abweny, M., Afrifa, A. G., & Iqbal, A. (2024). The complementarity and substitution effects of focused governance mechanisms on csr decoupling. *Corporate Governance: An International Review*, 153–175. https://doi.org/10.1111/corg.12591

Adomako, S., & Tran, M. D. (2022). Stakeholder management , CSR commitment , corporate social

performance : The moderating role of uncertainty in CSR regulation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Managemet*, *February*, 1414–1423. https://doi.org/10.1002/csr.2278

Al-zaqeba, M. A. A., Shubailat, O. M., Hamid, S. A., Akram, B., Jarah, F., Ababneh, A. T., & Almatarneh, Z. (2023). the influence of board of directors' characteristics on corporate social responsibility disclosures in Jordanian Islamic banks. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, *10*(September 2008), 1–13.

Alamsyah, M. F., & Yulianti. (2022). The effect of good corporate governance on the financial performance of property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia stock exchange. *Asian Management and Business Review*, *2*(1), 90–102. https://doi.org/10.20885/AMBR.vol2.iss1.art8

Ali, A., & Iyad, A. (2024). A comparative study on univariate outlier winsorization methods in data science context. *Statistica Applicata - Italian Journal of Applied Statistics*, *36*(1), 85–99. https://doi.org/doi.org/10.26398/IJAS.0036-04

Ananta, P., Mohamad Ezrien bin Mohamad, K., & Norhayati, M. (2023). Public spending, corruption, and human development: empirical evidence in middle-income countries. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.48

Anas, M., Gulzar, I., Tabash, M. I., Ahmad, G., Yazdani, W., & Alam, M. F. (2023). Investigating the nexus between corporate governance and firm performance in India: evidence from covid-19. *Journal OfRisk and Financial Management*, *16*(307). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm16070307

Bank Indonesia. (2025a). *Perkembangan properti komersial - triwulan II 2025*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/PPKom_Triwulan_II_2025.aspx

Bank Indonesia. (2025b). *Survei Harga properti Residensial di Pasar Primer Triwulan II 2025*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/SHPR_Tw_II_2025.aspx

Bazhair, A. H. (2022). Audit committee attributes and financial performance of saudi non-financial listed firms. *Cogent Economics & Finance*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127238

Błach, J., Bukalska, E., & Kaźmierska-Jóźwiak, Bogna ; Pesa, A. R. (2025). Sustainability performance, corporate governance, and financial performance: evidence from poland and Central European listed companies. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, *21*(1), 58–80. https://doi.org/10.7341/20252114

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Digital statistic*. https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/

Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance : A systematic literature review. *Corporate Governance: An International Review*, 1535–1560. https://doi.org/10.1002/csr.2446

De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, *2*(2), 94. https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109

Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh pengungkapan environmental, social dan governance (esg) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *7*(3), 210–232.

Fadhali, A., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh esg disclosure score terhadap nilai perusahaan perbankan dengan moderasi komite audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(4), 1–13.

Febriana, F., & Maharani, N. K. (2022). Dampak corporate social responsibility, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas pada kinerja keuangan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(2), 755. https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.951

Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value? (empirical study of Jakarta islamic index). *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123

Fiana, & Endri. (2025). Corporate social responsibility and financial performance: the moderating role of firm size. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *15*(2), 244–251. https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijefi.18059

Freihat, A. F., & Al-Hiyari, R. (2025). Government ownership as a Catalyst : corporate governance and corporate social responsibility in jordan ' s industrial sector. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(5). https://doi.org/https:// doi.org/10.3390/jrfm18050260

Gharios, R., Awad, A. B., Khalaf, B. A., & Seissian, L. A. (2024). The impact of board gender diversity on European firms' performance: the moderating role of liquidity. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(359). https://doi.org/https:// doi.org/10.3390/jrfm17080359

Gujarati, D. N. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika = Basic econometrics* (Fifth edit). Salemba Empat.

Hadyputri, R. W., Zul, A., & Dwi, F. (2024). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan badan usaha milik negara. *Accounting Global Journal*, *9*(2), 166–182.

Hasibuan, E., & Syahzuni, B. A. (2023). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan , likuiditas , dan keterbandingan laporan keuangan terhadap kinerja keuangan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(11).

Homayoun, S., Mashayekhi, B., Jahangard, A., Samavat, M., & Rezaee, Z. (2023). The controversial link between csr and financial performance: the mediating role of green innovation. *Sustainability*, *15*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ su151310650

Imelda, I., Mukhtaruddin, M., & Kartasari, S. F. (2025). Analyzing the role of the audit committee in good corporate governance: influence on transparency and accountability of financial reports. *Jurnal Akuntansi*, *14*(1), 73–87. https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1398

Inas, S. A. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Julianti, A., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh dewan direksi , dewan komisaris dan CSR terhadap kinerja keuangan. *MDP Student Conference 2024*, 433–441.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Wamenkeu suahasil: sektor perumahan punya multiplier effect tinggi untuk perekonomian*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Sektor-Perumahan-Punya-Multiplier-Effect-Tinggi

Li, J., & Xu, X. (2024). The relationship between corporate social responsibility and financial performance. *Highlights in Business, Economics and Management*, *35*, 116–122.

Li, J., Zhang, Z., & Chen, Y. (2025). The impact of corporate social responsibility on financial performance: evidence from media attention. *International Journal of Business and Management*, *3*(1), 7–21.

Lisbeth, N., & Edastami, M. S. (2024). Effect of audit committee characteristics on company financial performance: the role of company size as a moderator. *Journal of Innovation in Business and Economics*, *08*(02), 1–16. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jibe.v8i02.29306

M. David, A. I., Moneyzar, U., & Prayudha, A. (2025). Dampak teknologi informasi dan komunikasi, belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *5*(1), 242–250. https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebs.v5i1.2618

Mihail, B. A., Dumitrescu, D., Micu, C. D., & Lobda, A. (2022). The impact of board diversity, ceo characteristics, and board committees on financial performance in the case of Romanian companies. *Journal OfRisk and Financial Management*, *15*. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jrfm15010007 Academic

Mu'min, A., Enjellina, D., & Komara, A. (2025). The effect of csr on firm performance: the moderating role of the audit committee in basic material companies on the indonesian stock exchange for the period 2021-2023. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(3), 10367–10380.

Muazaroh;, Lestari, W., & Sari, L. P. (2025). The role of gender diversity, board size, and esg disclosure in improving performance and managing risks. *Problems and Perspectives in Management*, *23*(1), 288–298. https://doi.org/10.21511/ppm.23(1).2025.21

Nguyen, V. C., & Huynh, T. N. T. (2023). Characteristics of the board of directors and corporate financial performance — empirical evidence. *Economies*, *11*(53). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies11020053

Omenihu, C. M., & Nwafor, C. (2025). Board structure and firm performance: the moderating role of

national governance quality. *Administrative Sciences*, *15*(8). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci15080314

Padungsaksawasdi, C., & Treepongkaruna, S. (2024). Corporate social responsibility , board characteristics , and family business in Thailand. *Corporate Social Responsibility and Environmental Managemet*, *July 2023*, 1340–1353. https://doi.org/10.1002/csr.2636

Pakpahan, C. A. M., Nasution, M. I., & Dwilita, H. (2025). The effect of corporate social responsibility (csr) on financial performance in nonfinancial companies listed on the IDX. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, *4*(1), 40–51.

Rahman, H. U., & Ali, A. (2022). Revisiting the role of audit and compensation‘ committees’ characteristics in the financial performance of the non-financial sector through the lens of the difference generalised method of moments. *Cogent Business & Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2085365

Ramadhan, A. L., & Muid, D. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2020-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, *14*(2), 1–15.

Rosalina. (2025). Pengaruh keahlian komite audit dan frekuensi rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan di sektor kesehatan. *Syntax IDEA*, *7*(7), 966–980.

Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, Pub. L. No. NOMOR 14 /POJK.04/2022 (2022).

Shamsuddin, A. B., & Alshahri, G. M. (2022). The effect of audit committee characteristics on firm performance: evidence from non-financial sectors in Oman. *Asian Economic and Financial Review*, *12*(9), 816–836. https://doi.org/10.55493/5002.v12i9.4612

Silvia, A. (2023). *Analisis data dengan stata*.

Sunny, S. A., & Hoque, M. (2024). The impact of board characteristics on financial performance in an emerging economy: the moderating role of nomination and remuneration committee. *European Journal of Management and Business Economics*. https://doi.org/10.1108/EJMBE-06-2024-0195

Tao, J., Shan, P., Liang, J., & Zhang, L. (2024). Influence mechanism between corporate social responsibility and financial sustainability: empirical evidence from China. *Sustainability*, *16*(2406). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16062406

Vivianti, & Hermanto. (2025). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage dan arus kas terhadap kinerja keuangan. *EDUNOMIKA (ISSN:2598-1153)*, *09*(01), 1–23.

Xia, L., Li, Z., Wei, J., & Gao, S. (2023). Doing well by doing good: unpacking the black box of corporate social responsibility. *Asia Pacific Journal of Management*, 1601–1631.

Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris

independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(3), 1–14.

Zhang, L., & Su, W. (2023). Corporate social responsibility , internal control , and firm financial performance. *Front. Psychol*, 1–19. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.977996